

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kuantitatif, untuk pengumpulan datanya peneliti menggunakan data primer. Menurut Umar (2014) penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Dengan pengukuran menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Skala *Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis tingkat pendidikan dan usia. Pada skala *likert* responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Dalam penelitian ini agar lebih sistematis dalam mengumpulkan data, peneliti telah terlebih dahulu menyusun kuesioner yang akan disebarakan kepada wajib pajak kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup dengan bentuk pertanyaan berbentuk positif (*Favorable*). Setiap pertanyaan/pernyataan sudah disiapkan alternatif jawaban dan responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:17) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan informasi yang didapat dari Unit Pusat Data dan Informasi yang ada di Bapenda Bahwa Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang menggunakan e-samsat bulan November dan Desember sebanyak 1.567 unit kendaraan bermotor .

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:18), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berada pada Kantor Samsat Jakarta Timur. Peneliti akan menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu(Sugiyono, 2015:120).

Bentuk sampling ini termasuk dalam *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Responden kendaraan bermotor yang membayar pajaknya menggunakan e-samsat dan terdaftar pada Kantor Samsat Jakarta Timur.
2. Responden tidak dibatasi dari jenis pekerjaan, maka siapapun dapat diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini.
3. Responden kendaraan bermotor yang membayarnya menggunakan aplikasi e-samsat.
4. Responden tidak dibatasi dari tingkat pendidikan.
5. Responden minimal berusia 21 tahun untuk membayar pajaknya.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditemukan ini ditentukan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2017) Sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p = Peluang Benar 50%

q = Peluang salah 50%

3.3 Data dan Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yang terdiri atas dua bagian, yaitu :

1. Identitas. pada bagian ini akan berisi identitas responden secara umum, seperti nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Pernyataan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penggunaan aplikasi e-samsat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan wajib pajak (X1) dan usia wajib pajak (X2). Dibawah ini adalah pernyataan-pernyataan dari setiap variabel yang diuji:

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Tingkat Pendidikan (X1)	<p>Tingkat pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Tingkat pendidikan menggambarkan perilakunya sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pemahamannya mengenai banyak hal, salah satunya adalah kewajiban dalam membayar pajak.</p> <p>(Soyamukti, 2015:21)</p>	<p>1. Pendidikan formal 2. Pendidikan nonformal 3. pendidikan informal</p> <p>(Lestari, 2011)</p>	Likert
2	Usia Wajib Pajak (X2)	<p>Usia merupakan salah satu faktor penting yang diduga dapat memengaruhi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban. menjelaskan bahwa, umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan wajib pajak. bahwa hubungan antara umur dengan ketidakpatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Wajib Pajak yang lebih muda, berani mengambil resiko, kurang sensitif terhadap hukuman, dan reflek sosial dan</p>	<p>1. Kategori muda : 21 – 39 2. Kategori tua : usia 40 ke atas</p> <p>(Bagian 1 mengenai kedewasaan Pasal 330)</p>	Likert

		<p>perbedaan psikologi berhubungan dengan periode dimana mereka mendapat peringkat tertinggi (perbedaan generasi). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa usia Wajib Pajak yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada Wajib Pajak yang lebih muda (Aryati,2012).</p>		
3	<p>Penggunaan Aplikasi e-samsat (Y)</p>	<p>E-samsat merupakan alternatif layanan pembayaran kendaraan bermotor, pembayaran SWDKLLJ (Asuransi Jasa Raharja) dan pengesahan STNK Tahunan secara elektronik melalui channel Bank (ATM, Mobie Banking, dan Internet banking). Untuk pengesahan secara elektronik dan pengambilan STNK asli dapat ditukarkan dengan struk ATM tersebut ke kantor samsat wilayah pemilik kendaraan bermotor. E-samsat dibuat karena adanya Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2015 tentang penyelenggaraan sistem administrasi Manunggal Satu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pelayanannya melalui mesin ATM atau Aplikasi 2. Adanya kepastian waktu dalam penyelesaian pelayanan 3. Berkualitas dengan memanfaatkan informasi dan transaksi elektronik 4. Proses dan produk pelayanan 	Likert

		Atap kendaraan bermotor yang menyatakan bahwa peningkatan pelayanan samsat adalah salah satunya dengan membentuk e-samsat	memberikan perlindungan, rasa aman dan kepastian hukum 5. Wajib pajak tidak perlu antri dan hadir di kantor samsat.	
--	--	---	--	--

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2015:61) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Penggunaan aplikasi e-samsat.

a) Prosedur pelayanan

Menurut Mulyadi (2016:4) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang

dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan kepada pelanggan (Sampara, 2011:5)

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2015:61) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1) dan Usia Wajib Pajak (X2).

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Soyamukti (2015:21), “ Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri “. Tingkat pendidikan menggambarkan perilakunya sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pemahamannya mengenai banyak hal, salah satunya adalah kewajibannya dalam membayar pajak.

Variabel Tingkat pendidikan merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Ghozali (2011) menyatakan bahwa, cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Sehingga variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini akan di kategorikan menjadi 2 (Putri,2016) yaitu :

1. Tidak sekolah – SMA (Non Perguruan Tinggi)
2. Diploma-Doktor (Perguruan Tinggi)

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor penting yang diduga dapat memengaruhi Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban. Jackson & Milliron (dalam Tyas, 2013) menjelaskan bahwa, umur pembayar pajak

adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan wajib pajak. Lebih lanjut dijelaskan oleh Tittle (dalam Tyas,2013) bahwa hubungan antara umur dengan ketidakpatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Wajib Pajak yang lebih muda, berani mengambil resiko, kurang sensitif terhadap hukuman, dan reflek sosial dan perbedaan psikologi berhubungan dengan periode dimana mereka mendapat peringkat tertinggi (perbedaan generasi). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa usia Wajib Pajak yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada Wajib Pajak yang lebih muda (Aryati,2012).

Akan tetapi, dalam Kitab Undang-Undang Hukum perdata Bab XV tentang kedewasaan dan perwalian, bagian I mengenai Kedewasaan Pasal 30 mengatakan bahwa yang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur genap dua puluh satu tahun dan tidak kawin sebelumnya. Bila perkawinan dibubarkan sebelum umur mereka genap dua puluh satu tahun, maka mereka tidak kembali berstatus belum dewasa.

Variabel usia merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Ghozali (2011) menyatakan bahwa, cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Sehingga variabel usia dalam penelitian ini akan dikategorikan menjadi 2 berdasarkan indikator usia menurut KUHP Bab XV Tentang Kedewasaan dan Perwalian, Bagian I Mengenai Kedewasaan Pasal 330 yaitu:

1. Kategori muda: usia 21- 39
2. Kategori tua: usia 40 ke atas

3.3.2. Studi Literatur

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Sugiyono (2015:134) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono (2015:134-135) bahwa dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Tiap butir pertanyaan atau pernyataan sudah disiapkan alternatif jawaban dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Teknik pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan 5 skala pengukuran dari alternatif jawaban pernyataan yang positif sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skoring Skala Likert

Pilihan Jawaban	SKOR
	<i>Favorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Teknik Pengujian Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur objek penelitian. Uji ini digunakan untuk mengukur secara sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada tahap ini untuk memudahkan peneliti, uji validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 26 (Statistical Package for the Sciences 26)*. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian berkenaan pada tingkat kepercayaan atau keterandalan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan andal apabila antara pertanyaan dan jawaban seseorang dapat konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 26 (Statistical Package for the Sosial Sciences 26)*. Dengan kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut :

1. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pernyataan yang ditujukan dinyatakan andal
2. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pernyataan yang ditujukan dinyatakan tidak andal (Ghozali,2018).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

3.5.1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah yang digunakan analisis ini sebagai berikut :

1. Menyusun persamaan regresi linier dan membuat garis regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabe independen

X = Variabel independen

2. Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen. Secara koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

Berikut ini, rumus hipotesis untuk penelitian :

a. $H_0:b_1 = 0$, Artinya tingkat pendidikan wajib pajak tidak memengaruhi penggunaan aplikasi e-samsat dalam membayar pajak

$H_0:b_1 \neq 0$, Artinya tingkat pendidikan wajib pajak memengaruhi penggunaan aplikasi e-samsat dalam membayar pajak

b. $H_0:b_2 = 0$, Artinya usia wajib pajak tidak memengaruhi penggunaan aplikasi e-samsat dalam membayar pajak

$H_0:b_2 \neq 0$, Artinya usia wajib pajak memengaruhi penggunaan aplikasi e-samsat dalam membayar pajak

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dikatakan signifikan jika $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dikatakan disignifikan jika $< 0,05$